

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal kuantitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian kausal kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengertian kausal menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat variabel eksogen (yang mempengaruhi) dan variabel endogen (dipengaruhi).

Penelitian kausal dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai hubungan antara pengaruh program *green hotel* terhadap minat beli konsumen di hotel di Indonesia.

3.2 Gambaran Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas (Sudjana 2005, p. 161). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah orang-orang yang pernah menginap di hotel di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Karena jumlah populasi yang terlalu besar, penulis menarik kesimpulan dari unit analisa yang jumlahnya lebih kecil yang disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan dari populasi (Reid dan Bojanic, 2001) dan memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Utama, 2012).

Menurut Ghozali (2014), untuk analisa statistik dengan PLS (*Partial Least Square*), jumlah sampel pada penelitian dapat dalam jumlah kecil dengan perkiraan kasar yaitu sepuluh kali jumlah terbesar indikator atau sepuluh kali jumlah terbesar *structural path* yang diarahkan pada konstruk tertentu dalam model struktural. Jumlah indikator dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 indikator, dimana bila dikalikan sepuluh akan menghasilkan jumlah minimal sampel sebanyak 210 orang. Jadi, pada penelitian ini penulis setidaknya harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 210 orang, tetapi penulis mengambil sampel sejumlah 344 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari jenis-jenis *non-probability sampling*, teknik yang akan digunakan adalah *purposive sampling (judgmental sampling)*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, sampel yang dipilih adalah orang-orang yang pernah mendengar istilah *green hotel*, berusia diatas 17 tahun, dan pernah menginap di hotel bintang 4 atau 5 di Indonesia pada kurun waktu Januari 2015-April 2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data merupakan semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi (Arikunto, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan dianalisa menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari hasil data kuesioner dengan skala likert (*five point Likert Scale*) yang disimbolkan dalam angka-angka.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang pernah menginap di hotel bintang 4 atau 5 di Indonesia dalam kurun waktu Januari 2016-April 2017 yang berusia diatas 17 tahun dan pernah mendengar istilah *green hotel*.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya maupun teori yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku, jurnal dan media cetak maupun media elektronik yang berkaitan dengan program *green hotel* dan minat beli konsumen.

3.4 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan penulis adalah dengan penyebaran kuisisioner atau angket dan studi pustaka. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya (Sekaran, 2006). Kuisisioner terdiri dari empat bagian, yaitu *screening question*, profil responden, pandangan responden terhadap variabel *green hotel*, dan pandangan responden terhadap variabel minat beli.

Skala pengukuran yang digunakan penulis adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Untuk mengukur nilai jawaban dari kuesioner, maka setiap jawaban diberi nilai berdasarkan tingkat bobot nilai sesuai pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Responden

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Antara Setuju dan Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis membagikan kuesioner dengan cara *online* dan secara langsung. Kuesioner secara langsung dibagikan kepada responden yang berada di area Universitas Kristen Petra serta di area *Food Festival*, *Galaxy Mall* dan *Tunjungan Plaza* Surabaya yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Untuk kuesioner *online* menggunakan *google forms* yang disebarakan kepada semua orang yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Kuesioner disebarakan selama 2 minggu, yaitu pada tanggal 25 April- 5 Mei 2017.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Sugiyono,

2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen dan variabel endogen.

1. Variabel Eksogen (Variabel Bebas)

Variabel eksogen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel endogen. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *green hotel*. Program *green hotel* merupakan tindakan ramah lingkungan yang dilakukan hotel di Indonesia untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan.

Definisi operasional variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator *Green Hotel*

Variabel	Indikator
<i>Reduce Consumption (X1)</i>	
Mengurangi pencucian linen	Hotel meletakkan tulisan bahwa handuk dan linen tempat tidur akan diganti bila ada permintaan dari tamu.
Mengurangi penggunaan <i>supplies</i> kamar	Hotel meletakkan tulisan yang menghimbau tamu untuk menggunakan <i>supplies</i> (sampo, sabun, sikat gigi/odol, sandal) sesuai kebutuhan.
	Hotel menggunakan dispenser yang dapat diisi ulang untuk sabun, sampo, dan <i>conditioner</i> .
Tidak menggunakan peralatan sekali pakai	Hotel menggunakan peralatan makan yang dapat digunakan kembali (tidak berbahan plastik atau <i>styrofoam</i>).
Menghemat kertas	Hotel memberi tulisan kecil dibawah setiap <i>e-mail</i> yang dikirimkan kepada konsumen bertuliskan “ <i>Please consider the environment before printing</i> ”.
	Hotel menggunakan kertas daur ulang untuk brosur, buku menu, dan <i>guest comment</i> .

Tabel 3.2 Indikator *Green Hotel* (sambungan)

<i>Green Product & Services (X2)</i>		
Produk Ramah Lingkungan		Hotel menerapkan hotel bebas rokok di seluruh area hotel, tamu hanya bisa merokok di area luar hotel.
		Hotel menggunakan pencahayaan alami (sinar matahari) pada siang hari untuk area lobi hotel.
		Hotel meletakkan tanaman dan bunga di area lobi dan <i>public area</i> .
Makanan Hijau		Hotel memberi tulisan pada menu dan label makanan bahwa bahan makanan yang digunakan merupakan bahan organik.
<i>Recyclables (X3)</i>		
Pemisahan Sampah		Tempat sampah yang diletakkan di area umum hotel dipisahkan sesuai jenisnya (sampah basah, sampah plastik, dan sampah kertas).
Pendaur-ulangan sampah		Hotel menggunakan produk daur ulang (alat tulis, <i>notes</i> , <i>paper bag</i> , kotak <i>amenities</i> , <i>placemat</i>)
Mengurangi penggunaan plastik		Hotel meminimalisasi penggunaan barang-barang berbahan plastik.
<i>Energy-saving (X4)</i>		
Penghematan air		Penggunaan kran otomatis di wastafel kamar mandi.
		Hotel memberikan tulisan yang mengingatkan tamu untuk mematikan kran air apabila tidak digunakan.
Penghematan energi		Hotel menggunakan kunci kamar untuk mengaktifkan energi listrik di kamar.
		Hotel memberikan tulisan yang mengingatkan tamu untuk mematikan AC atau lampu apabila tidak dibutuhkan.

1. Variabel Endogen (Variabel Terikat)

Variabel endogen yang dilambangkan dengan (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat beli konsumen.

Minat beli merupakan perilaku konsumen yang menunjukkan sejauh mana komitmen yang dibuatnya untuk menginap di sebuah hotel.

Definisi operasional variabel endogen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Minat Beli

Variabel	Indikator
Minat Beli (Y)	
Minat Transaksional	Responden ingin menginap di <i>green hotel</i> .
Minat Eksploratif	Responden mencari tahu lebih dalam mengenai <i>green hotel</i> (mencari di internet, bertanya kepada orang lain).
Minat Preferensial	Responden memiliki preferensi utama terhadap <i>green hotel</i> .
Minat Referensial	Responden mereferensikan tentang <i>green hotel</i> kepada orang lain.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

Metode statistik deskriptif yang digunakan adalah *mean* dan standar deviasi. *Mean* merupakan nilai rata-rata yang bisa mewakili sekumpulan data yang representatif. Setelah mendapatkan hasil *mean* dari data yang dikumpulkan, data dapat disimpulkan berada pada golongan tertentu melalui *range* interval yang telah ditetapkan. Data interval dalam penelitian ini didasarkan pada 5 tingkatan yang ditunjukkan pada tabel 3.4. Kategori setuju ditujukan untuk variabel *green hotel*, sedangkan kategori berminat ditujukan untuk variabel minat beli.

Tabel 3.4 Kategori Interval

Tingkatan/ <i>Range</i>	Kategori
1.00-1.80	Sangat tidak setuju/Sangat tidak berminat
1.81-2.60	Tidak setuju/Tidak berminat
2.61-3.40	Antara setuju dan tidak setuju/Antara berminat dan tidak berminat
3.41-4.20	Setuju/Berminat
4.21-5.00	Sangat Setuju/Sangat berminat

Metode statistik deskriptif yang digunakan selain *mean* adalah standar deviasi. Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Bila standar deviasi dari kumpulan data sama dengan 0, menunjukkan bahwa semua nilai-nilai dalam himpunan tersebut adalah sama. Bila nilai standar deviasi lebih besar dari 0, dapat dilihat bahwa titik data individu jauh dari nilai rata-rata (Sugiyono, 2016).

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2014), uji validitas digunakan untuk mengetahui sah/*valid* tidak suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan *valid* jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *Degree of Freedom* (df) = n . Dengan pertanyaan tersebut dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

3.6.2.1 Hasil Uji Validitas

Untuk menguji validitas kuisisioner, penulis menyebarkan sebanyak 30 kuisisioner. Dengan demikian, dapat diketahui r tabel untuk $n=30$ adalah sebesar 0.361. Untuk menguji validitas, nilai r hitung harus lebih besar dari nilai r tabel. Hasil pengujian validitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Correlation
<i>Reduce Consumption (X1)</i>	
Hotel akan mengganti handuk dan linen bila ada permintaan. (X1.1)	0.395
Hotel menghimbau untuk menggunakan <i>supplies</i> sesuai kebutuhan. (X1.2)	0.705
Hotel menggunakan dispenser untuk sabun, sampo, dan <i>conditioner</i> . (X1.3)	0.455
Hotel menggunakan peralatan makan yang dapat digunakan kembali (X1.4)	0.569
Hotel memberi tulisan kecil pada setiap <i>e-mail</i> “ <i>Please consider the environment before printing</i> ”. (X1.5)	0.736
Hotel menggunakan kertas daur ulang untuk <i>guest comment</i> . (X1.6)	0.613
<i>Green Product & Services (X2)</i>	
Hotel menerapkan hotel bebas rokok di seluruh area hotel. (X2.1)	0.584
Hotel menggunakan pencahayaan alami. (X2.2)	0.741
Hotel meletakkan tanaman dan bunga di area lobi dan <i>public area</i> . (X2.3)	0.709
Hotel memberi tulisan pada menu dan label makanan bahwa bahan makanan yang digunakan merupakan bahan organik. (X2.4)	0.752
<i>Recyclables (X3)</i>	
Hotel memisahkan sampah sesuai jenisnya. (X3.1)	0.807
Hotel menggunakan produk daur ulang (<i>notes, paper bag, etc</i>) (X3.2)	0.808
Hotel meminimalisasi penggunaan barang-barang berbahan plastik. (X3.3)	0.840
<i>Energy-saving (X4)</i>	
Penggunaan kran otomatis di wastafel kamar mandi. (X4.1)	0.598
Hotel mengingatkan tamu untuk mematikan kran. (X4.2)	0.749
Hotel menggunakan kunci kamar untuk mengaktifkan energi listrik di kamar. (X4.3)	0.723
Hotel mengingatkan tamu untuk mematikan AC atau lampu apabila tidak dibutuhkan. (X4.4)	0.769

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas (sambungan)

Minat Beli (Y)	
Responden ingin menginap di <i>green hotel</i> . (Y1)	0.718
Responden mencari tahu lebih dalam mengenai <i>green hotel</i> (mencari di internet, bertanya kepada orang lain). (Y2)	0.789
Responden memiliki preferensi utama terhadap <i>green hotel</i> . (Y3)	0.796
Responden mereferensikan tentang <i>green hotel</i> kepada orang lain. (Y4)	0.808

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung setiap *item* sudah lebih besar dari 0.361, demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* telah valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Dewa (2009), reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan masyarakat. Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur satu set daftar pertanyaan yang merupakan indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila nilai *cronbach alpha* > 0.600.

3.6.3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas kuisisioner, penulis menyebarkan sebanyak 30 kuisisioner. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila nilai *cronbach Alpha* > 0.600. Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Reduce Consumption (X1)</i>	0.603
<i>Green Product & Services (X2)</i>	0.622
<i>Recyclables (X3)</i>	0.748
<i>Energy-saving (X4)</i>	0.648
Minat Beli (Y)	0.759

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach Alpha* setiap variabel sudah lebih besar dari 0.600, demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.6.4 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Menurut Ghazali (2008) model SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang komplek baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model. Jogyanto (2011) menjelaskan, *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah suatu teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintragasikan analisis faktor dan analisis jalur.

Santoso (2014) menjelaskan bahwa secara umum, sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

1. Model pengukuran (*measurement model*), merupakan bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya.
2. Model struktural (*structural model*), menggambarkan hubungan antar variabel-variabel laten atau variabel eksogen dengan variabel laten endogen. Model struktural dapat pula menggambarkan hubungan antara variabel eksogen dan endogen, tanpa harus berupa variabel laten.

Model pengukuran dan model struktural dapat digambarkan dengan istilah *path diagram*. *Path diagram* merupakan tampilan visual sebuah model SEM, yang meliputi juga sejumlah tanda hubungan di antara variabel-variabel. Dari *path diagram* ini akan dilakukan *path analysis*, yaitu mencari kekuatan hubungan di antara variabel-variabel yang ada. Dengan diagram jalur (*path diagram*), korelasi (hubungan) antar variabel dapat dihubungkan dengan parameter dari suatu model. Model persamaan yang dihasilkan dari analisis jalur dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total (Ghozali, 2011).

3.6.5 Partial Least Square (PLS)

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2009), PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Abdillah dan Jogiyanto (2009) menyatakan analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel endogen berganda dan variabel eksogen berganda. PLS (*Partial Least Square*) adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas (Abdillah dan Jogiyanto, 2016).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah *Partial Least Square* (PLS). Aplikasi yang digunakan penulis untuk analisis data adalah *SmartPLS* 3.0. Penulis menggunakan PLS dengan pertimbangan bahwa teknik tersebut dapat membantu penulis dalam menguji hubungan antar konstruk yang menjadi variabel dalam penelitian. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *green hotel*, sedangkan variabel endogen yang digunakan adalah minat beli konsumen.

3.6.6 Langkah-Langkah Analisis PLS

3.6.6.1 Pengujian *Outer Model* (Skala Pengukuran)

Pengujian *outer model* berfungsi untuk mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model ini mendefinisikan hubungan antar setiap indikator terhadap konstruk atau variabel latennya (Abdillah dan Jogiyanto, 2009). Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas konvergen, yang dinilai berdasarkan *loading factor* dan uji validitas diskriminan, dengan melihat nilai *cross-loading*. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Abdillah dan Jogiyanto, 2009). Uji reliabilitas yang digunakan adalah uji *composite reliability*.

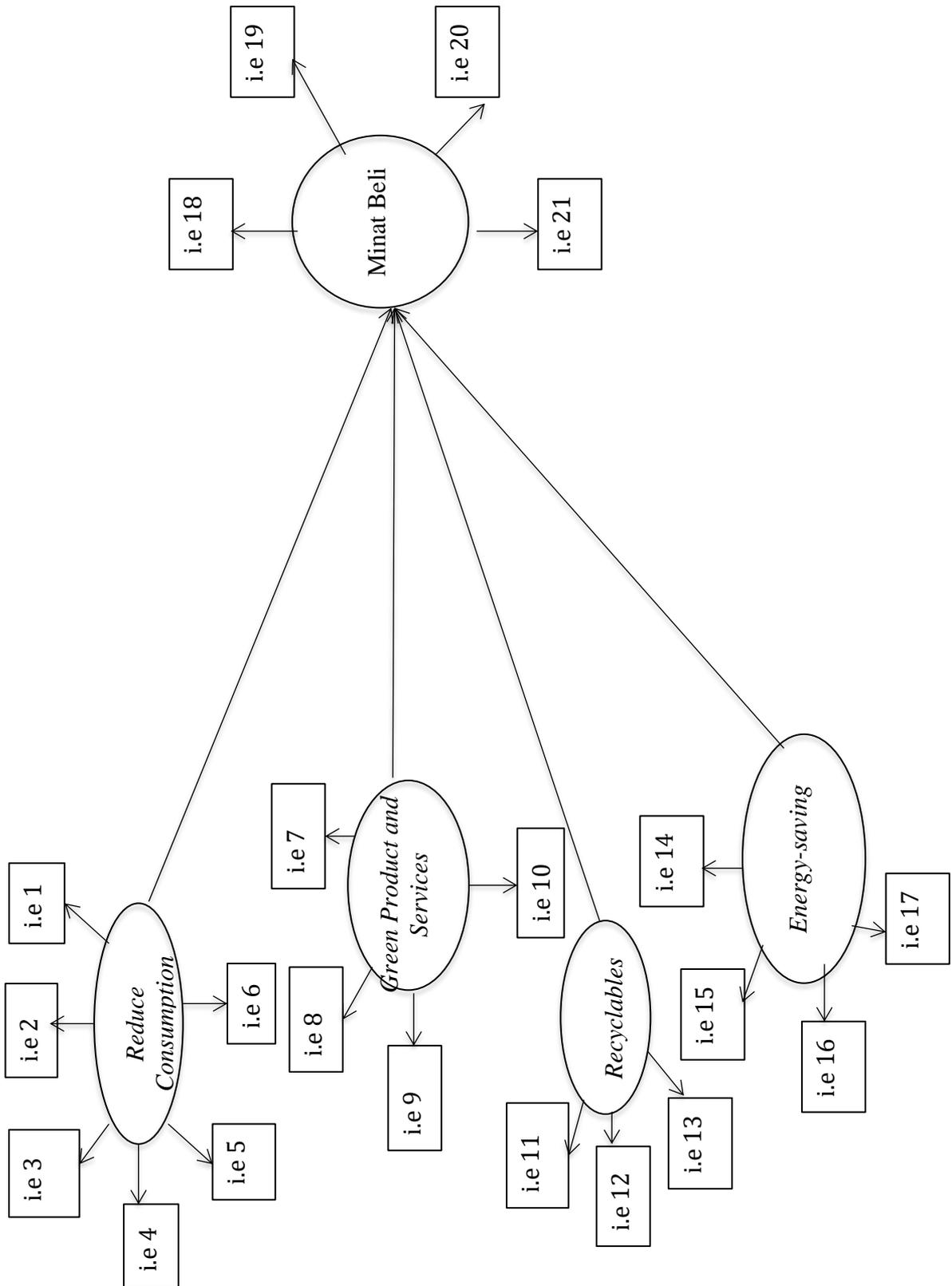
3.6.6.2 Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk endogen (minat beli) dan Q^2 untuk *predictive relevance*. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel *green hotel* terhadap variabel minat beli konsumen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin besar pengaruh variabel *green hotel* terhadap variabel minat beli konsumen. Namun, R^2 bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas. Nilai Q^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model, dan untuk mengetahui bahwa model penelitian layak untuk digunakan (Ghozali, 2014).

3.6.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *original sample* dan *T-statistic* dengan melakukan proses *Bootstrapping*. Nilai *T-statistic* harus diatas 1.96 pada tingkat kesalahan sebesar 5% (Ghozali, 2014). Abdillah dan Jogiyanto (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-tabel dan T-statistik. Jika T-statistik lebih tinggi dibandingkan nilai T-tabel, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung (t-statistik) dan nilai t-tabel pada tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar $\alpha=5\%$ yaitu 1.96. Hipotesis dapat diterima jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (Abdillah dan Jogiyanto, 2016).

3.6.6.4 Critical Path PLS



Gambar 3.1 Critical Path PLS